

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan yakni menganalisis kelayakan dari produksi gula semut dan kendala-kendala yang ada pada usaha gula semut sehingga metode yang digunakan yaitu metode deskripsi analisis. Menurut Rianse (2012), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini metode deskripsi digunakan untuk memaparkan kendala-kendala usaha industri gula semut di Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Menurut Nazir (2005), metode analitik merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan variabel yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, kelayakan dan BEP dari usaha industri gula semut di Desa kalipoh, Kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen.

A. Metode Penentuan Lokasi

Tempat penelitian ini dipilih dengan sengaja yakni di Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Kecamatan Ayah merupakan kecamatan dengan jumlah produksi gula terbesar di Kabupaten Kebumen. Desa Kalipoh dipilih karena merupakan satu-satunya desa yang memproduksi gula semut di Kecamatan Ayah. Berikut adalah tabel produksi gula kelapa di Kabupaten Kebumen:

Tabel 3. Produksi gula kelapa di Kabupaten Kebumen

Kecamatan	Produksi gula (kw)
Ayah	89.877,60
Buayan	16.329,60
Puring	30.715,20
Petanahan	25.660,80
Klirong	13.547,52
Buluspesantren	14.284,40
Ambal	12.312,00
Mirit	11.932,20
Bonorowo	5.054,40
Prebun	1.468,80
Rowokele	13.478,40
Sempor	9.331,20
Karanganyar	8.445,60
Karangayam	2.073,60
Sadang	5.184,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen Tahun 2018

B. Metode Pengambilan Sampel

Responden yang dipilih yakni para pengrajin gula semut yang berada di desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Sampel yang dipilih yakni warga yang menjadi pengrajin di desa tersebut dengan cara pemilihan sampel dari pengrajin yang terdekat dan mudah dijangkau. Jumlah populasi pengrajin gula semut di desa kalipoh, Kecamatan Ayah berjumlah 118 pengrajin. Berdasarkan populasi tersebut, sampel yang diambil berjumlah 60 pengrajin. Dengan pembagian 17 responden di Dusun Pesawahan, 15 responden di Dusun Kalikumbang, 25 responden di Dusun Bacok, 2 responden di Dusun Karangcengis, 1 responden di Dusun Ranceban.

C. Teknik Pengambilan Data

1. Data primer

Menurut Rianse (2012), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari

individu atau perorangan seperti konsumen, karyawan, guru, petani, dan lainnya merupakan sumber utama data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yakni observasi, wawancara, dan kuesioner.

- a. Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
- b. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau panduan wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode wawancara dilakukan dengan cara wawancara terstruktur untuk memperoleh data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objeknya dan diolah sendiri oleh organisasi atau perorangan.

2. Data sekunder

Menurut Rianse (2012), data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan didapat dari sumber-sumber pustaka. Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, dan Dinas perindustrian Kabupaten Kebumen.

D. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan masalah

- a. Data yang digunakan adalah data produksi gula semut selama dua minggu produksi yakni pada 12 -25 Juni 2019
- b. Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga pinjaman BRI

2. Asumsi

- a. Seluruh hasil produksi gula semut dianggap dijual semua

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Usaha gula semut adalah industri yang melakukan pengolahan gula kelapa berbentuk bubuk yang dibuat dari nira kelapa dalam satuan kilogram.
2. Input produksi adalah bahan atau hal yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi. Input produksi meliputi:
 - a. Nira kelapa adalah cairan yang berasal dari bunga kelapa yang menjadi bahan baku utama pembuatan gula semut dan dinyatakan dalam liter
 - b. Peralatan adalah barang yang digunakan untuk produksi dan dinyatakan dalam satuan unit
 - c. Bahan penunjang adalah bahan tambahan yang mendukung jalannya produksi seperti kulit manggis, kayu nangka, dan kapur.
 - d. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan proses kegiatan usaha baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga dan dinyatakan dengan satuan HKO
3. Output produksi adalah jumlah produksi gula semut yang dihasilkan oleh para perajin di Desa Kalipoh setiap harinya dalam satuan kilogram.
4. Harga gula semut adalah harga gula semut yang dinyatakan dalam rupiah per kilogram.
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin baik biaya implisit maupun eksplisit yang dinyatakan dalam rupiah.

6. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya eksplisit meliputi:
 - a. Biaya bahan penunjang yang dinyatakan dalam satuan rupiah
 - b. Biaya penyusutan yaitu biaya yang digunakan untuk mengganti alat-alat yang terus terpakai hingga kemudian rusak dalam kegiatan proses produksi gula semut yang dinyatakan dalam satuan rupiah
 - c. Upah tenaga kerja luar keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah per HKO
7. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi yang dinyatakan dengan satuan rupiah. Biaya implisit antara lain:
 - a. Biaya bahan baku dinyatakan dalam satuan rupiah
 - b. Upah tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang masih memiliki hubungan keluarga dan ikut serta dalam kegiatan produksi gula semut yang dinyatakan dalam satuan rupiah per HKO
 - c. Bunga modal sendiri adalah biaya bunga modal yang berasal dari produsen gula semut yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Penerimaan adalah seluruh hasil gula semut yang terjual dikalikan harga produk per unit yang dinyatakan dalam rupiah
9. Keuntungan adalah total penerimaan pengrajin dikurangi dengan total biaya yang dinyatakan dalam rupiah
10. Kelayakan usaha adalah kriteria untuk mengukur seberapa layak suatu usaha dijalankan

11. Produktivitas modal adalah perbandingan antara total pendapatan yang diurangi nilai biaya implisit kecuali nilai tenaga kerja dalam keluarga dengan total biaya eksplisit dinyatakan dalam persen.
12. Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara total pendapatan yang dikurangi nilai biaya implisit kecuali bunga modal sendiri dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dinyatakan dalam rupiah
13. BEP harga adalah titik impas dimana pengrajin tidak endapatkan untung ataupun rugi dari produksi yang dilakukan dan dinyatakan dalam satuan rupiah
14. BEP produk adalah titik impas produksi dimana produksi yang dihasilkan tidak membuat pengrajin untung ataupun rugi dan dinyatakan dalam kg.
15. Kendala adalah faktor-faktor yang menghambat jalannya suatu proses produksi gula semut.

F. Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari pengrajin gula semut tersebut dilakukan melalui analisis tabulasi, kemudian dilakukan perhitungan dengan persamaan sebagai berikut:

1. Biaya total (total cost)

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

TEC = Total Explicyt Cost (Total Biaya Eksplisit)

TIC = Total Implicyt Cost (Total Biaya Implisit)

Biaya alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi dihitung berdasarkan biaya penyusutan dengan metode garis lurus.

$$DC = \frac{NB-NS}{U}$$

Keterangan:

DC = Biaya Penyusutan (Rp/bln)

NB = Nilai Beli (Rp)

NS = Nilai Sisa (Rp) U = Umur (Bln)

2. Penerimaan dan pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang digunakan untuk memproduksi barang (output). Total penerimaan ditentukan oleh kualitas produk. Secara matematis pendapatan dirumaskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

NR = Net Revenue (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TEC = Total Explicity Cost (Total Biaya Eksplisit)

P = Price (Harga jual produk)

Q = Quantity (Jumlah produk yang dihasilkan)

3. Keuntungan

Keuntungan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR: Total Revenue (Penerimaan)

TC: Total Cost (Biaya total)

4. R/C

Untuk menghitung R/C digunakan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR: Total Revenue (Penerimaan)

TC: Total Cost (Biaya total)

Ketentuan:

Jika nilai R/C lebih besar dari satu, maka usaha gula semut di Desa Kalipoh layak diusahakan

Jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka usaha gula semut di Desa Kalipoh tidak layak diusahakan.

5. Produktivitas modal

Produktivitas modal dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{NR - TKDK}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan:

NR: Net Revenue (Pendapatan)

TKDK: Biaya tenaga kerja dalam keluarga

TEC: Total Biaya eksplisit

Ketentuan:

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman bank, maka industri gula semut di Desa kalipoh layak diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil atau sama dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku, maka industri gula di Desa kalipoh tidak layak untuk diusahakan.

6. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{NR - BMS}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan:

NR: Pendapatan

BMS: Bunga Modal Sendiri

HKO: Hari Kerja Orang

Ketentuan:

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh setempat, maka usaha gula semut di Desa kalipoh layak dijalankan.

Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah buruh setempat, maka usaha gula semut di Desa Kalipoh tidak layak untuk dilakukan.

7. BEP

Total harga untuk mencapai BEP:

$$\text{BEP harga} = \frac{TC}{Q}$$

Total produksi untuk mencapai BEP:

$$\text{BEP produk} = \frac{TC}{P}$$

Ketentuan:

Jika nilai BEP harga lebih kecil dari harga gula semut yang ada di Desa Kalipoh, maka usaha gula semut layak untuk diusahakan

Jika nilai BEP produk lebih kecil dari produksi gula semut yang ada di Desa Kalipoh, maka usaha gula semut layak untuk diusahakan

8. Analisis Kendala Usaha

Kendala-kendala yang dihadapi pengrajin gula semut di Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada. Hasil wawancara dengan para pengrajin akan dianalisis lalu dikelompokkan yang selanjutnya diuraikan dalam sebuah kalimat.